

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN
SEBAGAI PEMODERASI**

Yunita Kurnia Shanti^{1*}, Susi Sih Kusumawardhany²

^{1,2}Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Email: Kurniay25@gmail.com; sskusumawardhany@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai pemoderasi pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penentuan sampel adalah metode *purposive sampling*, diperoleh 9 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan pengamatan selama 5 (lima) tahun, sehingga total sampel sebanyak 45 sampel. Metode analisis data menggunakan *eviews* versi 9. Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hasil uji MRA menunjukkan bahwa kinerja keuangan memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, nilai perusahaan*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan dalam melakukan penawaran umum perdana (IPO) yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Keterkaitan nilai perusahaan terletak pada kemampuannya menggambarkan keberhasilan perusahaan dan berdampak pada pandangan investor terhadap organisasi. Nilai perusahaan dihitung dengan menjumlahkan nilai pasar sahamnya dengan nilai pasar utangnya. Oleh karena itu, menggabungkan ekuitas dan utang perusahaan dapat menjadi indikator nilai perusahaan. Untuk memperluas jangkauan pasar, suatu perusahaan harus meningkatkan kapasitas produksinya (Bakti et al., 2022).

Nilai perusahaan yang tinggi semakin tinggi pula nilai harga sahamnya dengan begitu dapat meningkatkan kemakmuran dari investor dan menarik calon investor lain untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut (Lathifatussulalah & Dalimunthe, 2022) menjelaskan Nilai perusahaan dapat dilihat dari hasil yang dicapai dan tingkat keberhasilan perusahaan yang dimana berhubungan dengan harga saham. Dalam perusahaan harga saham tinggi akan menjadi patokan perusahaan tersebut. Kepercayaan pasar tidak hanya datang dari kinerja perusahaan, akan tetapi terlihat dari prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Fenomena terkait nilai perusahaan naik turunnya harga saham PT Jasa Armada Indonesia Tbk pada periode 2018 ke 2019 terjadi Rp 490 perlembar saham dan Rp 175 perlembar saham tetapi kenaikan dan penurunan harga saham ini justru tidak sejalan lurus dengan penurunan laba perusahaan dari 39,54% ditahun 2018 dan kenaikan laba perusahaan sebesar 24% ditahun 2019. pada tahun 2021 dan 2022 terjadi kembali fenomena serupa yang mana perusahaan PT Jasa Armada Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan harga saham dari Rp 294

menjadi Rp 254 dan laba perusahaan ditahun 2021 menurun menjadi 70%, ditahun 2022 meningkatsebesar 10,3% (Cbnc.indonesia.com).

Terdapat ketidak sesuaian dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula laba perusahaan dan sebaliknya semakin menurunnya laba perusahaan maka harga saham juga ikut menurun. penurunan harga saham bisa mengakibatkan keraguan penanaman modal investasi karna adanya penurunan nilai perusahaan dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun prospek perusahaan dimasa depan.

Daya saing perusahaan-perusahaan yang semakin meningkatkan, menimbulkan tantangan bagi investor dalam mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan. Persaingan yang ketat di bidang korporasi menjadi motivasi yang kuat bagi para eksekutif perusahaan untuk memberikan nilai maksimal bagi organisasi mereka. Kualitas perusahaan, baik positif maupun negatif, akan berdampak langsung pada nilai perusahaan secara keseluruhan dan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat minat investor baik untuk berinvestasi maupun melakukan divestasi pada perusahaan tersebut. Valuasi perusahaan yang lebih besar akan meningkatkan kecenderungan investor berinvestasi.

Kepemilikan manajerial dapat membantu mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Masalah utama dalam konflik keagenan muncul dari perilaku yang mementingkan diri sendiri, karena manajer perusahaan mungkin memiliki tujuan pribadi yang bertentangan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Dengan mengizinkan manajer untuk memiliki saham, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kepentingan mereka sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Siregar dan Pambudi, 2019:75). Informasi dari laporan keuangan tersebut mempunyai fungsi selain sebagai sarana informasi juga sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan, oleh karena itu para investor biasanya menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur dalam melakukan transaksi jual beli saham suatu perusahaan. Ukuran perusahaan berkaitan dengan besarnya atau luasnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu korporasi dapat dipastikan dari agregat aset dan volume penjualannya. Ketika suatu perusahaan memiliki aset yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, yaitu ketika arus kasnya kuat dan diprediksi memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang (Lumoly et al., 2018). Memiliki aset besar meningkatkan stabilitas perusahaan dibandingkan dengan organisasi kecil. Perusahaan yang memiliki aset besar sering kali mencapai tingkat produksi yang signifikan, sehingga menyebabkan peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan akan menghasilkan peningkatan pendapatan. Ukuran perusahaan menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan akan memiliki pengawasan internal yang semakin kuat, yang mampu meminimalisir jumlah kesalahan pada laporan keuangan, yang berarti laporan keuangan dapat dipercaya oleh auditor.

Aspek lain yang dapat memperkuat nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Amaliyah & Herwiyanti (2019) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu hasil yang telah dikerjakan oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan atau target yang dilaksanakan secara legal, tidak melanggar hukum serta sesuai dengan tanggung jawab. Kinerja keuangan ialah kemampuan perusahaan menganalisis laporan keuangan sejauh mana perusahaan telah melaksakan tugas-tugasnya. Kinerja keuangan dalam penelitian ini di proksikan dengan *Retrun on asset* (ROA). Kinerja keuangan dipilih sebagai variable moderasi dengan harapan mampu memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini mengambil judul Pengaruh Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan

terhadap nilai perusahaan dengan Kinerja keuangan sebagai pemoderasi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dari Jensen dan Meckling (1976) dalam Sunarsih (2021) mendefinisikan Teori Agensi merupakan teori yang digunakan oleh perusahaan dalam melihat hubungan manajemen dan pemilik modal terhadap proses menjalankan bisnisnya. Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Menurut (Sulistyo & Hermanto, 2019) menyatakan Bahwa “teori keagenan berkaitan dengan hubungan kontraktual antara dua pihak, *principal* dan agen, dimana agen telah ditunjuk oleh pemilik atau investor dan diadministrasikan atas nama pemilik atau oleh investor”. Teori keagenan menyangkut agen otoritas manajemen harus memberi wewenang kepada manajemen untuk memutuskan operasi. Pengelolaan sumber daya perusahaan menjadi tanggung jawab utama. Manajemen di perlukan untuk mengoptimalkan sumber daya untuk kesejahteraan pemilik dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Dalam hal ini teori agensi mengartikan bahwa hubungan antara pemegang saham sebagai partisipal dan manajemen sebagai agen. Konsep teori ini akan muncul karena adanya hubungan kontrak antara partisipal dan agen. Hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Menurut (Sulistyo & Hermanto, 2019) menyatakan *-principal* maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai posisi masing masing dalam menempatkan posisi, peran dan kedudukannya. *Principal* sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan dan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Posisi, fungsi, situasi, tujuan kepentingan dan latar belakang *principal* dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang tersebut akan menimbulkan pertentangan dengan saling Tarik menarik kepentingan (*Conflict of interest*) dan pengaruh antara satu sama lain.

Ketika pemegang saham menunjuk manajer atau agen sebagai manajemen perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. Jensen juga menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan karena terjadinya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan agen. pengelola dan pengambil keputusan bagi Konflik keagenan muncul dikarenakan terjadinya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, yang dimana prinsipal (pemegang saham perusahaan) memiliki tujuan untuk mengoptimalkan nilai investasi mereka agar mendapatkan return yang optimal, sedangkan agen (manajemen) memiliki tujuan untuk selalu menampilkan laporan keuangan agar selalu terlihat baik dimata prinsipal, meski pada kondisinya tentu kinerja perusahaan tidak selalu menunjukkan perfoma yang baik. Hubungan keagenan tercermin antara pihak manajemen (*Agent*) dengan pemilik modal (*Principal*) yakni bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi pemilik modal dan manajer tidak akan melakukan kecurangan - kecurangan terkait memanipulasi laporan keuangan yang merugikan para pemilik modal. Dan hubungannya dengan Kinerja keuangan perusahaan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan Sehingga dapat diartikan bahwa nilai perusahaan merupakan tingkat kepercayaan juga tinggi atau rendahnya nilai dari perusahaan yang menjadi penentu harga saham maupun permintaan dan penawaran investor untuk berinvestasi.

2.2. Teori Signal

Teori sinyal menjelaskan tindakan perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal menurut (Ross, 1997) dalam (Dewi & Saputra, 2017). Adanya teori

sinyal dalam proses meningkatkan nilai perusahaan, maka diharapkan perusahaan dapat memberikan informasi positif yang disampaikan oleh perusahaan kepada para investor dengan mengungkapkan laporan keuangan dan laporan non-keuangan. Dengan demikian menurut Aprianti et,al (2022) munculnya sinyal positif mengenai pertumbuhan suatu perusahaan di masa mendatang, membuat para investor semakin tertarik sehingga membuat peningkatan pada harga saham dan berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

2.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya jika suatu perusahaan akan dijual. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), bagi perusahaan yang belum *go public* merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan dijual sedangkan indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjual belikan di bursa efek. Pendapat ini didasarkan atas pemikiran bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham, dan peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan menurut (Arianti, 2022). Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah indikator penting bagi investor untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan dimasa depan, yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses selama beberapa periode yaitu sejak perusahaan tersebut mulai didirikan hingga saat ini.

2.4. Kepemilikan Manajerial

Menurut widianingsih (2018) mengatakan bahwa “Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisaris, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan”. Adanya pemisahan pada struktur kepemilikan perusahaan dilakukan dengan tujuan dapat menekan dan mengurangi konflik yang memungkinkan terjadi diantara para pihak manajemen dengan para pihak pemegang saham perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki manajer dalam perusahaan membuat manajer menjalankan perusahaan sebagai pemilik perusahaan dan merangkap sebagai pengelola perusahaan. Sehingga perusahaan yang biasanya hanya diawasi oleh pemilik perusahaan ikut turun dalam mengelola perusahaan hingga membuat laporan keuangan sendiri (Mutiar, 2018). Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Tiono dan JogiC, 2013, dalam Sunarsih dkk., 2021). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, log size nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Siregar dan Nurmala, 2018).

2.6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu baik kaitannya dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Prasetyo, Julianto, & Ermaya, 2020). Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan, dengan menggunakan kaidah kinerja keuangan yang baik dan benar. Kinerja keuangan sering diukur dengan analisis rasio keuangan, antara lain rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan melakukan penjualan, aktiva dan modal perusahaan. Rasio likuiditas

yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar aktifitas perusahaan yang dibayari hutang, rasio yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dari rasio nilai pasar yang menunjukkan nilai saham yang telah *go public*.

3. METODE

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diakses melalui website www.idx.co.id dengan Periode tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penentuan sampel adalah metode *purposive sampling*, diperoleh 9 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan pengamatan selama 5 (lima) tahun, sehingga total sampel sebanyak 45 sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder (*secondary data*). Metode analisis data menggunakan *eviews* versi 9 dengan pendekatan *Model Common Effect* (CEM), *Model Fixed Effect* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji hipotesis penelitian dengan Uji Statistik parsial (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), Uji Koefisien Determinasi (R^2), dan Analisis Regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Y_NP	X1_KM	X2_SIZE	Z_ROA
Mean	0.871111	0.015065	30.11111	0.053333
Median	0.900000	0.000850	30.00000	0.040000
Maximum	2.020000	0.123320	33.00000	0.200000
Minimum	0.090000	7.00E-05	28.00000	0.000000
Std. Dev.	0.393736	0.028842	1.283146	0.046904
Skewness	0.793450	2.227804	0.052113	1.527385
Kurtosis	4.109010	7.008982	2.207883	5.121704
Jarque-Bera	7.027785	67.35822	1.196835	25.93734
Probability	0.029781	0.000000	0.549681	0.000002
Sum	39.20000	0.677920	1355.000	2.400000
Sum Sq. Dev.	6.821244	0.036601	72.44444	0.096800
Observations	45	45	45	45

Dari tabel diatas dengan data yang diobservasi adalah 45 data untuk setiap variabel independen yaitu variabel kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan dan variabel dependen nilai perusahaan dan pemoderasi kinerja keuangan selama tahun yaitu tahun 2018 hingga 2022. Dapat diketahui variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0.007 dengan nilai maksimum sebesar 0,123320 dengan nilai rata – rata 0.015 sedangkan standar deviasi 0.0288. Variabel ukuran Perusahaan untuk nilai minimum nilai 28.000, dan nilai maksimum adalah 33.000, dengan nilai rata – rata 0.1111 dan standar deviasinya 30.000. Variabel moderasi kinerja keuangan memiliki nilai minimum 0.0000 nilai maksimum 0.2000, nilai rata – ratanya adalah 0.0533 dengan standar deviasinya adalah 0.046. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0.0900, maksimum 2.0200, nilai rata – rata 0.8711 dengan standar deviasi 0.3977.

4.2. Hasil Regresi Random Effect Model

Penelitian untuk uji regresi data panel untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil regresi data panel dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 2

Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: Y_NP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/26/24 Time: 08:15
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficien...	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_KM	2.017476	1.594145	1.265554	0.2145
X2_SIZE	-0.358180	0.068884	-5.199733	0.0000
Z_ROA	4.977179	1.136099	4.380937	0.0001
C	11.36046	2.080056	5.461613	0.0000

Dari data tabel 2 uji regresi diatas dapat dilihat bahwa persamaan regresi yaitu: Nilai Perusahaan = 11.36046+ 2.017476 KM - 0.358180 SIZE

Dari persamaan dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 11.36046 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka nilai dari nilai perusahaan adalah 11.36046.
- b. Nilai koefisien X1 atau kepemilikan manajerial adalah 2.017476 mengalami kenaikan sebesar 1 % maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan 1 % sebesar 2.017476 dengan ketentuan konstanta dan variabel independen lainnya bernilai tetap atau konstan
- c. Nilai koefisien X2 atau ukuran perusahaan adalah -0.358180 mengalami kenaikan 1 % maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan 1 % sebesar 0.358180 dengan ketentuan variabel lainnya bernilai tetap atau konstan

4.3. Uji Hipotesis

a. UJI F

Menurut Ghozali & Ratmono (2020:56) Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Uji F

R-squared	0.890763	Mean dependent var	0.871111
Adjusted R-squared	0.854350	S.D. dependent var	0.393736
S.E. of regression	0.150266	Akaike info criterion	-0.729644
Sum squared resid	0.745134	Schwarz criterion	-0.247867
Log likelihood	28.41698	Hannan-Quinn criter.	-0.550042
F-statistic	24.46317	Durbin-Watson stat	1.598097
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari data tabel 3 uji F diatas dapat kita ketahui bahwa probability statistik < taraf signifikan atau 0,00006 < 0,05. Maka hipotesis diterima dan disimpulkan secara simultan variabel kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan .

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji nilai Adjusted R Square:

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.890763	Mean dependent var	0.871111
Adjusted R-squared	0.854350	S.D. dependent var	0.393736
S.E. of regression	0.150266	Akaike info criterion	-0.729644
Sum squared resid	0.745134	Schwarz criterion	-0.247867
Log likelihood	28.41698	Hannan-Quinn criter.	-0.550042
F-statistic	24.46317	Durbin-Watson stat	1.598097
Prob(F-statistic)	0.000000		

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Ajusted R square*) sebesar 0.854350. Hasil tersebut berarti besarnya variabel independen dalam mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebesar 85,43%, dan sisanya 14,57% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variabel bebas yang digunakan.

c. Uji Parsial (uji t)

Uji Parsial atau uji t adalah untuk melakukan pengujian secara masing – masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 5 Uji t

Dependent Variable: Y_NP
Method: Panel Least Squares
Date: 08/26/24 Time: 08:15
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficien...	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_KM	2.017476	1.594145	1.265554	0.2145
X2_SIZE	-0.358180	0.068884	-5.199733	0.0000
Z_ROA	4.977179	1.136099	4.380937	0.0001
C	11.36046	2.080056	5.461613	0.0000

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa

1) H_{a1} = Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2154 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat dikatakan H_{a1} ditolak bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini berarti tinggi rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen belum mampu meningkatkan kinerja manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi Rosiana, Anita Wijayanti & Endang Masitoh W(2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) H_{a2} = Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka disimpulkan H_{a2} diterima bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan., artinya ukuran perusahaan dengan jumlah asset kecil akan semakin mendorong upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga

menjadi tantangan bagi manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut . Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniastri dkk (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6 Uji MRA

Dependent Variable: Y_NP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/26/24 Time: 08:22
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficien...	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_KM	5.233288	5.652232	0.925880	0.3617
X2_SIZE	-0.368118	0.072508	-5.076935	0.0000
Z_ROA	-2.921983	36.07734	-0.080992	0.9360
X1_Z	-40.49712	67.93946	-0.596077	0.5555
X2_Z	0.269887	1.185941	0.227572	0.8215
C	11.63083	2.192059	5.305895	0.0000

Analisis Regresi Moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga.

- Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa kinerja keuangan memperlemah pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,5555 lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (Ha3) ditolak. Ini berarti besar kecilnya kinerja keuangan perusahaan tidak mampu meningkatkan peran kepemilikan saham oleh manajemen dalam mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa kinerja keuangan memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,8215 lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (Ha4) ditolak. Ini berarti baik buruknya kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan yang memiliki asset kecil maupun besar belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini berarti tinggi rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen belum mampu meningkatkan kinerja manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan.
- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin ukuran kecil perusahaan akan semakin besar upaya meningkatkan nilai perusahaan.
- Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Ini berarti tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan tidak mampu meningkatkan peran kepemilikan saham oleh manajemen dalam mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti baik buruknya kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan yang memiliki asset kecil maupun besar belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, diharapkan untuk penelitian yang akan datang agar dapat memperbaiki hal-hal berikut:

- a. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variable moderasi lainnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan, seperti laba rugi operasi, total *revenue*, *solvabilitas*, opini *going concern*,
- b. Dapat menambahkan menggunakan variable intervening dalam penelitian selanjutnya.
- c. Memperluas populasi sebagai objek penelitian dan menambahkan periode tahun amatan lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 4(2), 321-335. ISSN :2656-4691
- Azizah, A. N., Setyaningrum, A., & Nurhayati, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risk Management Sebagai Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020), *Jurnal Humanities, Manajemen And Science Proceedings (HUMANIS)*, Vol. 1 No. (2), 141 – 155. ISSN: 2746-4482
- Azizah, D. G., & Widyawati, D., (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bei, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1 – 18, E-ISSN: 2460-0508.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N., (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen*, Vol. 8 No. (10), 6099 – 6118, ISSN 2302 –8912.
- Fajri, A., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Infrastruktur Telekomunikasi Tahun 2017-2021, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 5 No.(4), 1586 – 1596, E- ISSN 2622 – 2205.
- Febianty, K., Nisa, C., & Yustisiana, R., (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Mediasi, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila (JIMP)*, Vol. 3 No. (1), 31- 41, E-ISSN 2775 – 9679.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haris, E. K., Guritno, Y., & Widyastuti, S., (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan, 4(1), E-ISSN : 2684 – 883X.
- Indawati., & Anggraini, A., (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Semarak*, Vol. 4 No. (2), 8 – 30, E-ISSN

2622 – 3686.

- Kusumaningrum, A., Iasiyono, U., & Firdausia, Y. K. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, Vol.3 No(3), 262-274. ISSN :2746-8607
- Mislinawati., Fahira, A., Faradilla, C., & Eriva, C. Y., (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020), *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi(JENSI)*, 5(2), 146-163, ISSN : 2615-1227.
- Muzayin, M. H. T., & Trisnawati, R., (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017- 2019), *Jurnal National Conference On Accounting & Fraud Auditing (NCAFA)*, Vol. 3 No. (1), 271 – 284, 2715 – 5293, ISSN 2715 – 5293.
- Pambudi, Sriyanto, A., & Ahmad, G. N., (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DI BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan keuangan*, 3(1), 257-69.
- Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 1085-109
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Taba, U., Tato, M. S., & Arifani (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI), *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, Vol. 1 No. (2), 61 – 71, E-ISSN 2828-1470.
- Wahyuni., Endang., & Purwaningsih, E., (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2021, *Media Akuntansi* 33.: 79-99.
- Widyastuti, D. R., Wijayanti, A., & Masitoh, E. W., (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, Vol. 18 No. (2), 294 – 304, ISSN 0216 – 7786.
- Yani, V., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Perencanaan pajak, *Produce*, dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 328-338
- Yusnita, R. R., & Zuzana. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan

Institusional, Dewan Komisaris Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen, Vol. 1 No. (2), 26-36, E-ISSN 2961-9823